



**IDENTIFIKASI TELUR CACING USUS PADA KUKU DENGAN
MENGUNAKAN METODE LANGSUNG, SEDIMENTASI DAN
FLOTASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM
GLENGSERAN KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**FELICIA HAYATI
012010101045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
UNIVERSITAS JEMBER
2006**

RINGKASAN

Identifikasi Telur Cacing Usus pada Kuku Dengan Menggunakan Metode Langsung, Sedimentasi dan Flotasi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Glengseran Kecamatan Panti Kabupaten Jember, Felicia Hayati, 012010101045, 2006, 43 hlm.

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi tinggi untuk infeksi cacing usus. Tingginya infeksi ini berhubungan erat dengan pola hidup tiap individu, di antaranya kebersihan kuku. Telur cacing yang terdapat di bawah kuku dapat masuk ke mulut bersama makanan. Penelitian ini dilakukan dengan memeriksa kuku 24 siswa MIBU Glengseran, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, untuk mengetahui spesies cacing usus yang telurnya dapat ditemukan dan persentase kuku yang tercemar tersebut. Pemeriksaan kuku dilakukan dengan tiga metode, yaitu cara langsung, sedimentasi dan flotasi. Ada tiga spesies cacing usus yang berhasil ditemukan, meliputi *Ascaris lumbricoides* (telur), *Enterobius vermicularis* (telur), dan cacing tambang (larva). Dari 8 siswa (33,33%) yang positif mengandung parasit cacing usus tersebut, terdapat 6 siswa (75%) yang mengandung telur *A. lumbricoides* saja, 1 siswa (12,50%) mengandung telur *A. lumbricoides* dan *E. vermicularis*, dan 1 siswa mengandung larva cacing tambang saja (12,50%). Parasit tersebut banyak ditemukan pada sediaan yang menggunakan sedimentasi (60%) dan flotasi (40%) karena kandungan parasit dalam kuku yang sedikit ini dikonsentrasikan sedemikian rupa sehingga mudah ditemukan. Metode sedimentasi dengan pewarnaan eosin memberikan bentuk telur yang asimetris. Prevalensi kecacingan sendiri berkaitan erat dengan status sosial ekonomi dan gizi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kuku merupakan sarana penting dalam proses penularan infeksi cacing usus.

Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Jember

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Ciri Umum	5
2.2 Kondisi Lingkungan yang Disenangi	10
2.3 Siklus Hidup	10
2.3.1 <i>A. lumbricoides</i>	11
2.3.2 <i>E. vermicularis</i>	12
2.3.3 <i>T. trichiura</i>	13
2.3.4 Cacing Tambang.....	15
2.4 Proses Penularan	16
2.5 Dampaknya bagi Kesehatan	17

2.6	Diagnosis	17
2.6.1	<i>A. lumbricoides</i>	17
2.6.2	<i>E. vermicularis</i>	18
2.6.3	<i>T. trichiura</i>	18
2.6.4	Cacing tambang.....	18
2.7	Epidemiologi	18
2.8	Pencegahan dan Pengendalian	19
2.9	Kerangka Konseptual	21
BAB 3.	METODE PENELITIAN	23
3.1	Jenis Penelitian	23
3.2	Populasi Penelitian	23
3.3	Sampel Penelitian	23
3.4	Kriteria Sampel	23
3.4.1	Kriteria Inklusi.....	23
3.4.2	Kriteria Eksklusi.....	23
3.5	Definisi Operasional	24
3.6	Metoda Penelitian	24
3.7	Alat Penelitian	24
3.8	Bahan Penelitian	25
3.9	Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.10	Prosedur Kerja	25
3.10.1	Pengambilan Sampel.....	25
3.10.2	Pemeriksaan Kuku	25
3.11	Analisis Data	26
3.12	Alur Penelitian	27
BAB 4.	HASIL DAN ANALISIS DATA	28
BAB 5.	PEMBAHASAN	31
BAB 6.	KESIMPULAN DAN SARAN	39
6.1	Kesimpulan	39

6.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	42